

Estimasi Populasi Babi Hutan (*Sus scrofa* Linnaeus 1758)

Berdasarkan Keberadaan Sarang Untuk Melahirkan

Siti Nursifa Windasari¹, Ana Widiana², Astri Yuliawati³

Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: sitinsw@gmail.com

ABSTRAK

Populasi babi hutan (*Sus scrofa* Linnaeus 1758) di Indonesia dewasa ini diperkirakan meningkat. *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) menetapkan spesies babi hutan ini ke dalam status *Least Concern* yaitu status dimana suatu hewan memiliki kemungkinan rendah untuk punah. Meningkatnya populasi babi hutan dapat menimbulkan masalah, diantaranya dapat menjadi hama untuk perkebunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui estimasi populasi babi hutan di Gunung Tikukur dengan menentukan jumlah sarang babi hutan untuk melahirkan serta distribusinya, melihat ada banyak terdapat perkebunan warga di sekitar kaki Gunung Tikukur. Pengamatan dilakukan berdasarkan inventarisasi sarang babi hutan untuk melahirkan dengan menggunakan metode eksplorasi pada luasan wilayah 1088,85 ha yang diperkirakan terdapat sarang babi hutan untuk melahirkan. Data dianalisis dengan rumus densitas (kepadatan) dimana sarang yang ditemukan dibagi pada tiap luasan wilayah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh sarang babi hutan untuk melahirkan dengan perkiraan pada sarang terdapat 2-10 anakan babi dengan satu babi jantan dewasa dan satu betina dewasa, sehingga estimasi populasi adalah 28-84 ekor babi hutan di luasan 1088,85 atau 0,026-0,077 ekor per satu ha, pada rentang waktu bulan Januari hingga Maret 2018. Persebaran sarang babi hutan untuk melahirkan berada pada ketinggian 1525-1560 mdpl yang termasuk pada wilayah hutan dataran tinggi dan hutan dataran rendah (kaki gunung) yang berlereng.

Kata Kunci: *Populasi, babi hutan, sarang.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG